



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPA**

Suleman¹, Wahyu P Kiaymodjo²
^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Email:Suleman@umgo.ac.id,

Received: May 2, 2023 Revised: May 8, 2023 Accepted: May 12, 2023

ABSTRAK

Hasil pengamatan pada kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan, yang mana jumlah peserta didik adalah 29 orang ,dari 29 orang tersebut 9 peserta didik atau 40 % sudah mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM), sisanya 20 peserta didik atau 60 % masih belum memenuhi KKM. Dalam hal ini ada beberapa penyebab di antaranya adalah pendidik yang kurang menguasai kelas, kurangnya pemahaman karakteristik peserta didik dan model pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan MCT Taggart terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian tentang Penerapan model pembelajaran RADEC Di SDN 15 Limboto Barat kabupaten Gorontalo, pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Hal ini di ketahui pada beberapa hal berikut ini yaitu hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 32% dengan kategori kurang baik, hasil belajar peserta didik pada saat siklus I mencapai 62%, hal ini termasuk kategori baik, pada saat pertemuan pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27 %. Penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Peserta Didik, RADEC

ABSTRACT

Based on the results of observations in class V SDN 15 Limboto Barat Gorontalo Regency in science learning on Digestive System material, where the number of students was 29 people, out of the 29 students 9 students or 40% had achieved the minimum completeness criteria (KKM), the remaining 20 participants students or 60% still do not meet the KKM. In this case there are several causes including educators who do not master the class, lack of understanding of the characteristics of students and learning models that are less innovative and varied. The steps for carrying out the research according to Kemmis and MCT Taggart consist of four stages, namely planning (plan), implementation of action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The results of research on the application of the RADEC learning model at SDN 15 Limboto Barat, Gorontalo district, science learning can improve student learning outcomes, this research was carried out in 2 cycles. In cycle I there were 3 meetings and cycle II there were 2 meetings. This is known in the following matters, namely the learning outcomes of students during the initial observation reached 32% in the unfavorable category, the learning outcomes of students during the first cycle reached 62%, this was included in the good category, during the meeting in cycle II , student learning outcomes increased by 92% with very good category. Learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 27%. The application of the RADEC learning model can improve student learning outcomes in class V Science subjects at SDN 15 Limboto Barat, Gorontalo Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Students, RADEC.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, pendidik di tuntut untuk selalu kreatif dan bisa memanfaatkan teknologi yang sudah semakin canggih, kompetensi yang di butuhkan sekolah pada era sekarang ini adalah pendidik yang bisa menguasai teknologi dan dapat cepat berbaur dengan peserta didik sehingga suasana kelas akan menjadi lebih aktif.

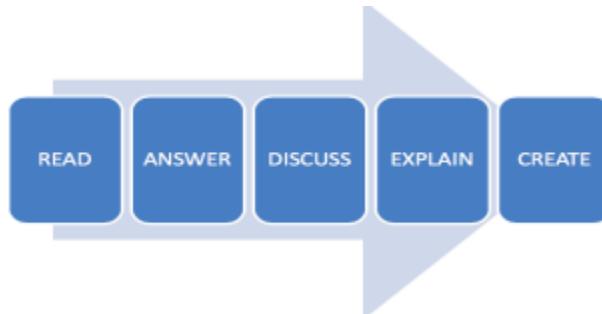
Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA, antara lain peserta didik kurang memahami pembelajaran IPA, karena pendidik yang kurang menguasai model-model pembelajaran, akibatnya suasana kelas menjadi kurang terkontrol, kurang menyenangkan, dan peserta didik menjadi bosan. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Ada beberapa materi di sekolah yang memerlukan fokus berlebih agar peserta didik bisa menerima materi dengan maksimal seperti contohnya materi sistem pencernaan yang ada di salah satu bidang IPA, peserta didik harus menguasai materi secara umum dan menguasai materi Sistem Pencernaan, sebagai materi dalam bidang IPA, maka model pembelajaran yang harus di gunakan harus mampu merangsang cara berpikir peserta didik, di butuhkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa bisa mengerti dan memahami materi yang di sampaikan, model pembelajaran yang berkembang di negara maju di rasa kurang cocok sehingga membuat peserta didik kesulitan menerima materi dengan maksimal sehingga perlu di buatnya sebuah model pembelajaran sesuai dengan kultur yang ada sehingga muncullah model RADEC ini sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Abdurrahman (2020:15) hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh oleh anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Jannah (Andriani, 2019:80) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan pengetahuan seseorang baik dari segi sikap, keterampilan maupun cara berpikir. Menurut Hamalik (Nurrita, 2018:175) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Daryanto (2007:102) menyatakan bahwa Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Anderson, L. W & Kratwohl, D.R (dalam Suleman 2014:19) melakukan revisi pada teori taksonomi bloom.

Model pembelajaran RADEC adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tinggi dan menguasai konsep pembelajaran yang di pelajari (Sopandi dalam Muhammad,2020:12). Sebagai model pembelajaran, RADEC memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam proses pelaksanaanya.



Gambar1

Sintaks Model RADEC (sopandi, 2017)

RADEC merupakan singkatan dari tahapan dalam pembelajaran yang efektif, yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Model pembelajaran ini akan sangat membutuhkan keaktifan berpikir peserta didik yang mana di abad 21 ini, peserta didik di haruskan untuk berpikir cepat dalam waktu yang dingkat. Selain itu , RADEC juga dapat mempertajam skill, karakter, kesiapan berpikir, dan literasi karena model RADEC ini sangat menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. RADEC juga mengharuskan peserta didik untuk menguasai konsep pembelajaran yang di pelajari (Sopandi dalam Handayani dkk, 2019:80).

Langkah-Langkah Model RADEC

Adapun langkah - langkah model pembelajaran RADEC Menurut (Sopandi, 2019:112-113) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap ini peserta didik akan di tuntut untuk menggali informasi baik dari buku, internet maupun sumber referensi lainnya agar peserta didik sudah tahu arah pembelajaran yang akan di ajarkan oleh pendidik akan di tujuhan kemateri mana, dan juga pendidik akan memberikan peserta didik berupa pertanyaan pra pembelajaran agar kemampuan berpikir mereka semakin terasah.

2. Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Setelah melakukan tahap pertama kemudian di lanjutkan menuju ke tahap kedua yaitu tahap ANSWER. Pada tahap ini peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran,dengan caraini mereka akan

mengetahui pada materi apa yang mereka rasakan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Di samping itu, peserta didik dapat mengetahui apakah mereka ini termasuk kategori orang yang malas membaca atau tidak, rajin belajar atau tidak sehingga pendidik bisa mengetahui kebutuhan antara peserta didik satu dan lainnya itu berbeda.

3. Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Tahap ini peserta didik akan berdiskusi secara berkelompok membahas tentang pertanyaan yang mereka dapat ketika mencari materi, beberapa pertanyaan mereka kumpulkan lalu mereka diskusikan bersama dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Pendidik memotivasi peserta didik agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dan jika di mungkinkan pendidik memberikan reward kepada kelompok atau individu yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut.

Pendidik harus mengarahkan peserta didiknya untuk memperoleh jawabannya dengan cara yang benar dan pendidik juga harus mengarahkan mereka, memperhatikan tiap-tiap kelompok ketika ada yang mengalami kesulitan, sehingga pendidik bisa mengetahui kelompok mana yang sudah menguasai dan mana yang belum menguasai materi pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan ini pendidik bisa menentukan apakah bisa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap *Explain*.

4. Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Pada tahap ini peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasil diskusi pembelajaran dan pendidik memotivasi peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang memaparkan materi. Pendidik juga memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh peserta didik agar tidak ada kesalahan pengertian oleh peserta didik sehingga diskusi menjadi lebih terarah dan sesuai yang di harapkan.

5. Tahap Mengkreasi atau *Create* (C)

Pada tahap ini pendidik akan menginspirasi peserta didik agar materi yang mereka dapatkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain, serta di harapkan pengetahuan yang mereka dapatkan suatu hari nanti dapat

menciptakan sebuah kreasi atau ide yang bermanfaat bagi semua orang. Apabila peserta didik tidak bisa menciptakan sebuah ide kreatif maka peserta didik bisa mengerjakan ide kreatif yang di berikan oleh pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*(CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini menurut Kemmis dan MCT Taggart terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kaharuddin, 2019: 13-15).

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 15 Limboto Barat yang berada di Jalan Ilomata, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.Sekolah ini dengan jumlah peserta didik 29 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 70.

Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini maka data diperoleh sesuai dengan prosedur dengan observasi, test, dan dokumentasi

Tahapan SIKLUS

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengkonsultasi kepada kepala sekolah dan wali kelas V agar dapat diberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Mengadakan observasi awal dengan pihak yang terkait pada pelaksanaan tindakan.
3. Menyusun RPP
4. Membuat skenario pembelajaran
5. Mengadakan evaluasi secara umum terhadap rencana yang dirumuskan

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun pelaksanaan tindakan dalam terdiri dari :

1. Melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran
2. Guru mengamati pelaksanaan kegiatan belajar bedasarkan lembar observasi
3. Melaksanakan evaluasi ketercapaian pelaksanaan tindakan.
4. Mengadakan refleksi

Tahapan Pengamatan (*observation*),

Kegiatan pengamatan dan evaluasi ini menggunakan instrument penelitian lembar observasi untuk melihat secara langsung hasil belajar peserta didik serta pendidik dalam proses penmbelajaran. Kegiatan pengamatan pendidik ini dilakukan oleh guru mitra.

c. Tahap Refleksi(*reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai, pelaksanaan kegiatan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Tahap refleksi dimaksud untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa yang menjadi kekurangan guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehingga indikator kinerja dapat tercapai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data hasil belajar peserta didik yang mengacu paka standar ketuntasan kriteria minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.Peserta didik yang tunta apabila nilai peserta didik di atas 70

dan peserta didik tidak tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70. Indikator kinerja yang ditetapkan yakni 85% peserta didik harus mencapai nilai KKM 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yang di berikan, dari jumlah peserta didik keseluruhan 29 peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 62% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 38%. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang sehingga belum mencapai indikator keberhasilan 85% yang di harapkan.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Pada Siklus I

N o	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persen tase	Kategori
1	≥ 70	18	62%	Tuntas
2	≤ 70	11	38%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Sumber olahan data primer (2022)

Refleksi

Dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I dari 29 orang peserta didik, hasil pengamatan aktifitas pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 11 aspek dengan persentase 38%, pada kriteria baik terdapat 9 aspek dengan persentase 31%, pada kriteria cukup baik 9 aspek dengan persentase 31%. Hasil pengamatan aktifitas peserta didik oleh pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 aspek dengan

persentase 55 %, pada kriteria baik terdapat 4 aspek dengan persentase 36%, pada kriteria cukup baik 1 aspek dengan persentase 9%. Sedangkan hasil belajar terdapat 18 peserta didik yang tuntas dengan persentase 62% dan 11 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 38%.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan sebuah proses untuk perbaikan dari siklus I. Berdasarkan refleksi keseluruhan pada siklus I, bahwa hasil dari sebuah pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Maka pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar melalui model RADEC pada mata pelajaran IPA materi Sistem pencernaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pembelajaran

Hasil Pengamatan Aktifitas Pendidik Pada Siklus II

Rekapitulasi hasil pemantauan aktifitas pendidik dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 29 aspek yang di amati pendidik. Hasil pengamatan aktifitas pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 aspek dengan persentase 62%, pada kriteria baik terdapat 11 aspek dengan persentase 38%.

Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II

Hasil rekapitulasi pemantauan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 11 aspek yang di amati. Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 aspek dengan persentase 72%. Pada kriteria baik terdapat 3 aspek dengan persentase 28%.

Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil tes pembelajaran siklus II pertemuan Kedua yang di berikan, dari jumlah peserta didik keseluruhan 29 peserta didik. Peserta didik yang

mendapat nilai tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 89% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 11%. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan 85% yang di harapkan

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

N o	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persen tase	Kategori
1	≥ 70	26	89%	Tuntas
2	≤ 70	3	11%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Sumber olahan data primer (2022)

Refleksi

Hasil belajar peserta didik yang telah di lakukan pada siklus II pertemuan pertama dari 29 orang peserta didik, pada hasil pengamatan aktifitas pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 aspek dengan persentase 62%, pada kriteria Baik mempunyai 11 Aspek dengan persentase 38%.

Berdasarkan hasil penelitian dari saat observasi awal, siklus I hingga dengan siklus II dapat di lihat dari Diagram berikut ini :

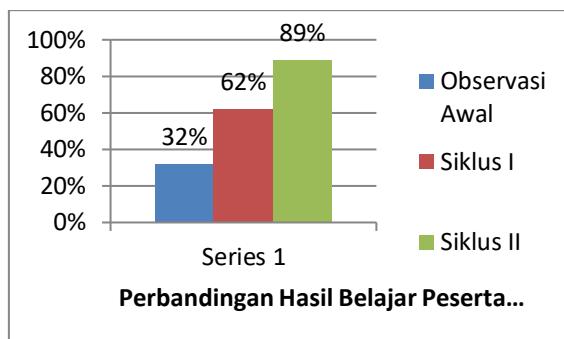


Diagram 1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Observasi Awal, Siklus I sampai Siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan ini dilakukan di SDN 15 Limboto Barat, kabupaten Gorontalo. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 15 Limboto Barat dengan jumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Dalam penggunaan Model Pembelajaran RADEC peneliti telah menerapan Model Pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran dapat memudahkan proses pemberian tindakan serta dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Sopandi (2019:112-113) bahwa Model Pembelajaran RADEC dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi system pencernaan.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran indikator keberhasilan pada aktivitas pendidik terdapat pada seluruh aspek dengan total persentase 44%, sedangkan aktivitas peserta didik indicator keberhasilan pada aktivitas peserta didik pada keseluruhan aspek dengan persentase 40%. Pada tes hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pada saat observasi awal. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata mencapai angka persentase 55,51% dari pemberian tindakan yang telah di lakukan. Pada saat observasi awal ke pertemuan pertama siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 6%.

Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama dengan melakukan refleksi masih terdapat beberapa kelemahan-kelamahan yang perlu di perbaiki seperti penggunaan waktu pembelajaran, apersepsi dan langkah-langkah pada model RADEC yang masih belum terlaksana dengan baik. Maka dari itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini, indicator keberhasilan dari sector pendidik mendapat skor dengan total persentase 49%. Sedangkan dari sector aktivitas peserta didik mendapatkan skor total dengan persentase 45%. Pada tes hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran

RADEC mengalami peningkatan di bandingkan dengan pertemuan pertama dengan total persentase 58%.

Pada saat petemuan ketiga siklus I terdapat peningkatan hasil belajar pada saat pertemuan kedua. Pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pertemuan ketiga indikator keberhasilan dari sector aktivitas pendidik mendapatkan skor dengan total persentase 76%, dari sector peserta didik mendapatkan skor dengan total persentase 86%, adapun Hasil Belajar peserta didik mencapai skor total dengan persentase 63% dan ini termasuk kategori Cukup Baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang di tetapkan. Berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama siklus II, masih ada beberapa kelemahan yang harus di perbaiki pada pertemuan berikutnya seperti penguasaan materi yang belum maksimal dan belum aktifnya semua peserta kelompok ketika presentasi di depan kelas. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat pemberian tindakan pada siklus II pertemuan

kedua pada sector pendidik mendapat skor dengan total 90%, pada sector peserta didik mendapatkan skor dengan total persentase 93%, adapun hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua ini mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan total persentase 91%. Sesuai dengan hasil belajar pada pertemuan pertama hingga ke pertemuan kedua siklus II tingkat kenaikannya mencapai 25 %. Meskipun terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas yaitu Erawaty Habi, Erlin Ibrahim dan Irawaty Habi. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya fokus peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sehingga, berjalannya pertemuan dari siklus I sampai siklus II mereka belum bisa mendapatkan hasil Tuntas. Tapi hal itu tidak terlalu berdampak mengingat indicator kinerja yang di tetapkan adalah 85 % sehingga peneliti menyimpulkan untuk mengakhiri penelitian ini pada pertemuan kedua Siklus II. Peneliti belajar dari kekurangan-kekurangan dari setiap siklus yang berjalan, sehingga ketika memasuki pada pertemuan berikutnya, kekurangan - kekurangan yang terjadi di pertemuan sebelumnya bisa di minimalisir sehingga kualitas pada setiap pertemuan terus meningkat.

Pada Pertemuan kedua siklus II terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas yaitu Erawaty Habi, Erlin Ibrahim dan Irawaty Habi. Ada beberapa hal yang menyebabkan 3 orang peserta didik ini tidak tuntas, yaitu :

1. kurangnya fokus peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sehingga, berjalannya pertemuan dari siklus I sampai siklus II mereka belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal
2. Kurang terlibatnya peserta didik pada saat diskusi sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan tentang materi pembelajaran
3. Rasa malu untuk berbicara di depan kelas sehingga pada saat presentasi di depan kelas, peserta didik tersebut hanya diam saja.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti meminta pendidik mitra untuk selalu memperhatikan 3 orang peserta didik ini agar pada saat pembelajaran dengan pendidik mitra mereka bisa lebih di perhatikan. Sebelum meninggalkan lokasi penelitian, peneliti memberikan solusi pada pendidik mitra sebagai bentuk perhatian peneliti pada 3 orang ini agar mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan bisa berkarya di masa yang akan datang nanti, berikut solusi yang peneliti titipkan pada pendidik mitra :

1. Fokuskan peserta didik pada saat pembelajaran
2. Libatkan peserta didik yang kurang aktif sedikit demi sedikit agar mereka bisa terus berlatih berbicara di depan kelas
3. Berikan motivasi untuk mereka agar jangan pernah malu ketika berbicara di depan kelas.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang telah di peroleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan hasil belajar peserta didik, rata-rata persentase yang di peroleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu 85%. Maka dari itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa apabila pendidik menggunakan model pembelajaran RADEC maka hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo akan meningkat dan telah terbukti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Penerapan model pembelajaran RADEC Di SDN 15 Limboto Barat kabupaten Gorontalo, pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Hal ini di ketahui pada beberapa hal berikut ini yaitu hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 32% dengan kategori kurang baik, hasil belajar peserta didik pada saat siklus I mencapai 62%, hal ini termasuk kategori baik, pada saat pertemuan pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27 %. Penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS*, (Yayasan Pendidikan dan Sosial,2020)
- Ahmad Susanto. 2008.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja : Rosdakarya.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4.1 (2019)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007).
- Kaharuddin, Andi. Nining Hajenati. (2020). Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Nurseptiani dan Maryani "Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Model RADEC Pada Subtema “Manfaat Energi” Untuk Kelas IV Sekolah Dasar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6.1 (2022).

Muhammad Ilham S . “*Perbandingan model pembelajaran radec dengan model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar ipa siswa kelas vi sdn kalukuang 1*” (2020).

Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018)

Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2).

Risamasu, P. V. M. (2016). Pembelajaran IPA menumbuhkan karakter siswa. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, November*.

Rindiana, Triska, Muh Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih. "Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6.1 (2022).

Suleman. “*Pengaruh Teknik Pemberian Balikan dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa (suatu penelitian eksperimen di kelas VII SMP Negeri 2 Bongomeme)*” (2014)

Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah [Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for Primary and Secondary Education Teachers].*Pedagogia:JurnalPendidikan*,8(1).

Timur, patande kabupaten luwu; fahira, nurul. Pengaruh penggunaan model RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sdn 226. 2020.

Tulljanah, Rahmia, and Risma Amini. "Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5508-5519.

Uno Hamzah , *Model Pembelajaran;Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wilujeng, Sri. *Adaptasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran IPA*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.